

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Yang mana penulis dalam melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deksriptif kualitatif, yakni merupakan sebuah pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan analisis angka, akan tetapi penulis menyajikan data penelitian ini dengan menggunakan kalimat atau berbentuk narasi.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yakni karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan memandang sebuah realitas sosial yang sebagai satu kesatuan yang utuh, kompleks, dan dinamis penuh makna dan hubungan berjalan dengan Interaktif . dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bermakna dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses penerapan metode MI (*Multiple Intelligences*) di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru .

Penelitian ini merupakan proses mencari informasi secara sistematis atau berurutan dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang masih berlaku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono dasar metode penelitian yaitu metode atau cara yang ilmiah yang di gunakan

untuk memperoleh suatu data dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu . berdasarkan hal tersebut maka terdapat empat kata yang menjadi garis besar bagi peneliti, yaitu cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis.¹

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang begitu pula dalam mendesainnya juga dilakukan dengan sebaik mungkin, sesuai dengan karakteristik data atau informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni sebuah pendekatan yang menjawab permasalahan dengan menentukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti.

Jenis penelitian ialah sistematik dari sebuah usaha yang berkaitan dengan pengembangan serta penemuan. Penelitian yang bersifat kualitatif yaitu segala sumber yang mencakup semua data non numerik seperti mengambil gambar, menulis, ataupun bertanya.

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan menjadi objek penelitian kali ini adalah di sebuah lembaga pendidikan SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru yang terletak di jalan Meranti Putih, Blok. D, Desa Semayap, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru dengan mengacu beberapa pertimbangan yakni di SD ini belum ada peneliti yang mengangkat masalah metode MI (*Multiple Intelligences*). Maka dari itu, peneliti menganggap bahwa judul yang diangkat cukup menarik dan merupakan metode yang masih baru dan banyak digunakan selain itu metode ini dapat dijadikan masalah baru sehingga dapat dijadikan penelitian dengan tujuan bisa digunakan sebagai bahan informasi bagi Pendidikan Agama Islam. Selain itu ada beberapa alasan lain yakni:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode MI merupakan terobosan baru di Kotabaru karena hanya di SD ini yang baru melakukan metode ini.
- b. Peserta didik SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru sedang dalam upaya untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menarik guna meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan kecerdasan.
- c. Belum banyak skripsi di STIT yang membahas mengenai metode MI (*Multiple Intelligences*)

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal dilakukan pada saat observasi pendahuluan dan wawancara pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2021,

sedangkan penelitian secara lebih terperinci dan lebih mendetail dilaksanakan pada tanggal 17 Januari sampai dengan tanggal 20 Januari 2022.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian itu sendiri merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian atau yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian yang penulis jelaskan sebagai objek penelitian adalah penerapan metode MI di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru hanya meliputi aktivitas pembelajaran dari awal masuk sampai dengan akhir pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang biasa disebut sumber data atau yang dapat memberikan informasi dan memberikan data mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Yakni Bapak Lastiadi Muhtadin, S.Si selaku kepala sekolah SD, Ibu Lisnawati, S.Pd. selaku wali kelas 1A dan 1B, Ibu Lisnawati, S.Pd. menjadi wali kelas dalam 2 kelas karena pada saat ini masih masa pandemi jadi di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru memberlakukan sistem silang atau bergantian hari.

C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber yang telah tersedia sehingga penulis dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016:144). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Meleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis baik di lapangan langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala yang diteliti atau yang diamati. Subagyo menerangkan bahwa teknik ini adalah sebuah pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian yang dilakukan di tempat penelitian.

Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa observasi itu merupakan sebuah jenis penelitian yang kompleks, yang mana didalamnya terdapat sebuah proses yang tersusun dari berbagai macam proses biologis dan proses psikologis. Dan keduanya merupakan suatu proses yang sangat penting. Dalam proses penelitian ini hal yang menjadi garis bawah adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas yang lebih rinci daripada teknik pengumpulan data yang lain. Contohnya seperti jenis penelitian wawancara dan kuisioner yang mana dua jenis metode ini dapat terjadi dengan membutuhkan bantuan dari orang lain. Atau menunggu jawaban dari responden namun berbeda dengan model atau jenis penelitian dengan observasi. Yang mana dalam hal ini metode ini dilakukan atau terlaksanakan tanpa dari jawaban responden (manusia) saja tapi dapat juga dari objek lain seperti

² Sugiono. *Medote Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif*. (Bandung: Alfabeta, 2016)).Hlm: 145

lingkungansekitar.

Jenis observasi terdiri dari dua jenis yaitu jenis observasi partisipatis dengan non partisipatif. Ada juga jenis obervasi jenis kulaitatif dan kuantitatif hal ini ditulis dalam jurnal yang ditulis oleh hasyim khasanah yang menutip dari tulisan Babie tahun 18986 dan juga dituliska oleh Muhanjir tahun 2011.³

Dalam melaksanakan observasi secara langsung atau menggunakan obervasi partisipatif atau penulis terjun langsung dalam melihat dan meneliti dari TKP. Atau penulis melaksanakan observasi secara langsung. Alasan penulis menggunakan bservasi secara lansung adalah supaya lebih jelas dan lebih gamblang sehingga lebih tekesan akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang dilakukan peneliti terhadap responden dengan cara melakukan tanya jawab guna memperoleh informasi mengenai keadaan untuk mencari data yang sedang diteliti. Wawancara juga dapat digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan studi pendahuluan guna untuk mencari atau mendapatkan sebuah permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian. Ataupun biasa dilakukan peneliti untuk mencari tahu hasil responden dari subyek yang ditelitinya. Menurut Sutrisno Hadi (1986)

³ Hasyim Khasanah. Teknik- teknik Observasi. Jurnal at Taqadum. Vol 8. No. 1

mengatakan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika menggunakan metode penelitian yakni:

- 1) Bahwa responden merupakan orang yang paling memahami, atau mengerti tentang dirinya sendiri.
- 2) Hal yang disampaikan oleh responden merupakan hal yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepadanya itu adalah hal yang sama dengan apa yang dimaksud dari si peneliti.

Wawancara terdapat dua jenis yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dan peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang sedang dicari atau sedang digali. Oleh karena itu wawancara yang akan dilakukan biasanya sudah ditulis dan dipersiapkan terlebih dahulu. Selain itu setiap responden yang diwawancarai mendapat pertanyaan yang sama. Dalam melaksanakan wawancara ini dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, perekam suara, gambar, brosur ataupun dapat menggunakan media lainnya.

Dalam pelaksanaan wawancara penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yakni dengan mempersiapkan sebuah pertanyaan terlebih dahulu sebelum bertanya ke nara sumber. Hal ini dikarenakan supaya lebih mudah dalam melaksanakan wawancara. Dan agar sesuai

dengan bahan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dalam menggali informasi dari responden dan tidak menggunakan pedoman yang sudah tercatat dan terstruktur. Pedoman wawancaranya hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan digali atau dipertanyakan. Wawancara tidak terstruktur biasanya digunakan saat penelitian pendahuluan, wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi awal mengenai isu permasalahan yang sedang atau akan dibuat penelitian.⁴

Dalam menyusun wawancara ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan dari wawancara itu sendiri. Ini digunakan untuk mengetahui tujuan informan menemui narasumber, hal ini diharapkan agar wawancara yang dilakukan sudah memiliki tujuan yang jelas. sehingga sesuai dengan yang kita butuhkan.
- 2) Membuat daftar isi atau kerangka wawancara secara garis besar yang akan dijadikan pedoman wawancara. Menyusun pertanyaan yang akan diajukan yang isinya disesuaikan dengan data yang diperlukan. Jadi sebelum melakukan wawancara alangkah lebih baik jika sudah menetapkan pertanyaan atau poin-poin penting yang akan digali informasinya. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh dapat digunakan untuk menyusun atau menjawab dari rumusan

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta: 2016).
Hlm: 137-141

permasalahan.

- 3) Melakukan uji coba untuk menghindari kesalahan yang dapat menghambat jalanya wawancara yang akan berlangsung. melakukan pelatihan sangatlah penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, selain itu juga untuk melatih bagaimana cara melemparkan pertanyaan dengan jelas, baik dan benar sehingga mudah diterima atau dipahami oleh narasumber yang mendengar pertanyaan tersebut.
- 4) Saat wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Dalam hal ini sebaiknya berhati-hati dalam penggunaan dan pemilihan kata, gunakan bahasa yang sopan dan baik seperti contohnya tidak menyela jawaban narasumber, tidak melontarkan kata-kata yang kotor dan lain sebagainya.
- 5) Saat wawancara hendaknya dilakukan diwaktu yang tepat.
- 6) Saat wawancara berlangsung hendaknya menjaga hubungan baik dengan sang narasumber. Maksudnya tidak membuat keributan atau tidak membuat narasumber merasa tidak nyaman bahkan terancam. Hal ini penting karena sebagai orang yang membutuhkan.
- 7) Saat wawancara menggunakan kalimat yang jelas dan padat.
- 8) Tidak bersikap buruk sangka. Dalam wawancara kita harus bersikap profesional tidak langsung men *judge* segala sesuatu. Supaya tidak terjadi kesalah pahaman.

- 9) Pertanyaan yang diajukan tidak mengandung sara dan tidak merugikan orang lain.

Dalam metode ini tentunya juga terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Kelebihan wawancara antara lain:

- 1) Kelebihan dari wawancara antara lain adalah mendapat jawaban langsung dari narasumber. Hal ini kita dapat menggali informasi langsung dari yang bersangkutan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- 2) Dapat memperbaiki proses dan hasil dari belajar.
- 3) Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu yang dapat ditentukan oleh kita, jadi lebih fleksibel. Dalam pelaksanaannya pun dapat ditentukan oleh kedua belah pihak, jadi lebih mudah mengatur jadwal.
- 4) Lebih menghemat biaya karena tidak diperlukan modal yang banyak dalam melakukan wawancara, yang digunakan pun alat-alat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat menekan biaya yang dikeluarkan.
- 5) Bisa diuji kebenarannya.

Kelemahan dari wawancara adalah:

- 1) Jika jumlah responden atau jumlah narasumbernya terlalu banyak

maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

- 2) Membutuhkan tenaga yang lebih banyak pula.
- 3) Jenis penelitian ini juga memerlukan biaya.
- 4) Adakalanya terjadi kesalahan dalam wawancara sehingga terkesan bertele-tele dan tanpa arah sehingga data kurang terpenuhi sesuai yang diharapkan.
- 5) Dapat juga terjadi kendala lain seperti susahnya menemui responden karena suatu hal.⁵

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal yang variabelnya berupa gambar-gambar atau foto yang diambil dari sebuah penelitian.⁶ Didalam metode dokumentasi terdapat kegiatan pengarsipan suatu kejadian penting baik berupa, gambar, foto, video, dan sebagainya. Sedangkan dokumen merupakan sebuah rekaman suatu kejadian yang lebih dekat dengan percakapan atau lebih intim dekat ke masalah pribadi dan membutuhkan interpretasi yang sangat dekat hubungannya dengan konteks peristiwa tersebut.

Adapun metode yang dapat dikumpulkan berupa catatan hasil observasi, wawancara, catatan siswa dan data, pengambilan gambar (foto) mengenai SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru.

⁵ Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian*. (Yogyakarta: Kalimedia,2017). Hlm: 169-170

MATRIKS

DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Penerapan pembelajaran guru dengan metode MI (<i>multiple intelligences</i>) di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru, meliputi:	Guru Kelas 1 dan Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi
2	a. Pendekatan b. Strategi c. Metode d. Teknik		Wawancara, Observasi
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran metode <i>multiple intelligences</i> di SDS Muhammadiyah 2 Kotabaru, meliputi:	Guru Kelas 1 dan Kepala Sekolah	
	a. Siswa b. Guru c. Orangtua d. Sarana dan prasarana e. Lingkungan		Dokumentasi
	ta penunjang meliputi: a. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian b. Data tentang jumlah siswa c. Data jumlah guru	Kepala Sekolah, Staf TU	

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan data menjelaskan pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka teknik pengolahan data dilakukan mengurai data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), analisis (*analysing*), dan pembuat kesimpulan (*concluding*)

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data relevansinya dengan data yang lain.⁶ Dalam penelitian ini, penulis melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara kepada narasumber kepala sekolah serta guru kelas 1A dan 1B SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru serta beberapa rujukan yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini.

b) *Classifying* (Kalsifikasi)

⁶ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Aksara, 2005), Hlm. 85.

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁷ Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlakukan oleh penulis. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data diperoleh melalui referensi.

c) *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁸ Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian, dalam hal ini peserta didik SD Muhammadiyah 2 Kotabaru khususnya kelas 1A dan 1B. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi

d) *Concluding* (Kesimpulan)

⁷ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.104-105.

⁸ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di PerguruanTinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), Hlm. 84

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian penulis. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya: *editing, classifying, verifying analysing*.

2. Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilah data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data penting mana yang harus dipelajari. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁹

Langkah selanjutnya, data-data kepustakaan dan lapangan tersebut dikumpulkan. Kemudian penulis melakukan penyusunan data, mengurai data, dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁹ Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006). Hlm.59

E. Prosedur Penelitian

Bogdan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.¹⁰ Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal ini dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan apa yang dilihat dan dirasakan. Penulis baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang

¹⁰ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 4.

diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, penulis mengurai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 43.